

## Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Hubungannya Dengan Konsep *Triple Bottom Line* Menuju *Green Economy* Guna Mencapai Keberlanjutan Pada PT Varia Usaha Beton (VUB) Sidoarjo

Alifiarisma Maricar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [1222000055@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222000055@surel.untag-sby.ac.id)

Sunu Priyawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [sunu@untag-sby.ac.id](mailto:sunu@untag-sby.ac.id)

Korespondensi penulis: [1222000055@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222000055@surel.untag-sby.ac.id)

**Abstract:** PT. Varia Usaha Beton Sidoarjo is a manufacturing company that produces concrete products and provides services, where the products produced definitely produce a high environmental impact. The application of environmental accounting itself is needed to support the company's operational activities to identify, measure, evaluate and report environmental accounting as control over the responsibility for negative impacts from the company's operational activities. The triple bottom line concept is also a theory that looks not only from the profit aspect but also from the people and planet aspect. This research aims to find out how environmental accounting is implemented in relation to the triple bottom line concept towards a green economy in order to achieve sustainability at PT. Varia Usaha Beton Sidoarjo. This research uses a qualitative descriptive research design with a case study approach. The data in this research was obtained from observations and interviews by researchers with parties related to the research. Based on the results of research at PT. Varia Usaha Beton, it is known that the company has implemented environmental accounting, but the recording carried out does not yet have a separate account. The company has been responsible for managing and minimizing environmental costs to improve company performance, which is related to the triple bottom line concept towards a green economy in order to achieve company sustainability through managing waste and the products produced.

**Keywords:** Environmental Accounting, Triple Bottom Line, Green Economy, Sustainability

**Abstrak:** PT. Varia Usaha Beton Sidoarjo merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi produk beton dan menyediakan jasa, dimana produk yang dihasilkan pasti menghasilkan dampak lingkungan yang tinggi. Penerapan akuntansi lingkungan sendiri diperlukan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi, dan melaporkan akuntansi lingkungan sebagai pengendalian atas tanggung jawab dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan. Konsep *triple bottom line* juga merupakan salah satu teori yang tidak hanya melihat dari aspek *profit* melainkan juga dari aspek *people* dan *planet*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi akuntansi lingkungan dalam hubungannya dengan konsep *triple bottom line* menuju *green economy* guna mencapai keberlanjutan pada PT. Varia Usaha Beton Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara oleh peneliti terhadap pihak terkait dengan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Varia Usaha Beton, diketahui bahwa perusahaan telah menerapkan akuntansi lingkungan, namun pencatatan yang dilakukan belum memiliki akun yang terpisah. Perusahaan telah bertanggung jawab dalam pengelolaan dan meminimalisir biaya lingkungan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yang berhubungan dengan konsep *triple bottom line* menuju *green economy* guna mencapai keberlanjutan perusahaan melalui pengelolaan limbah dan produk yang dihasilkan.

**Kata Kunci:** Akuntansi Lingkungan, *Triple Bottom Line*, *Green Economy*, Keberlanjutan

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi saat ini isu lingkungan dan diskusi mengenai masalah lingkungan telah banyak diperbincangkan diantara perusahaan dan regulator. Perusahaan-perusahaan besar telah bersaing dalam ekonomi global praktik kelestarian lingkungan juga menjadi strategi kompetitif bagi kesuksesan perusahaan (Lu & Taylor, 2018). Kerusakan yang meluas pada lingkungan saat ini disebabkan oleh faktor-faktor yang dipengaruhi tidak hanya dari perilaku manusia melainkan juga kegiatan ekonomi atau perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan dengan hanya memikirkan keuntungan pribadi tanpa memperdulikan dampak yang disebabkan oleh kegiatan operasionalnya.

Penerapan akuntansi lingkungan sedang mengalami perkembangan, beberapa perusahaan di sektor industri mulai menerapkan praktik akuntansi lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan dan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Akuntansi lingkungan merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan, menganalisis dan mempersiapkan laporan terkait lingkungan dan data keuangan dengan maksud untuk mengurangi dampak dan biaya dari kerusakan lingkungan. Dalam penerapan akuntansi lingkungan, *triple bottom line* (TBL) merupakan salah satu teori yang tidak hanya melihat dari aspek keuntungan (*profit*) namun juga melihat dari aspek sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*).

Penerapan akuntansi lingkungan diperlukan untuk memberikan pandangan yang luas terhadap suatu perusahaan atau bisnis dalam menyediakan informasi sebagai penghubung untuk menunjukkan seberapa efektif kegiatan operasional menuju ekonomi hijau dalam suatu perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan yang baik dapat menghasilkan keberlanjutan bagi perusahaan, meningkatkan value perusahaan, dan memberikan pelaporan yang berkelanjutan dalam mempertanggung jawabkan keadaan perusahaan terhadap sekitar. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana implementasi akuntansi lingkungan dalam hubungannya dengan konsep *triple bottom line* menuju *green economy* guna mencapai keberlanjutan pada PT Varia Usaha Beton Sidoarjo.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan yang dilakukan untuk mengetahui kegiatan perusahaan dalam menangani pencemaran lingkungan serta kewajiban perusahaan dengan memasukkan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga

pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non keuangan dan harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Ikhsan & A, 2008).

Fungsi dan peran akuntansi lingkungan terbagi menjadi dua bentuk, yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal. Fungsi internal berkaitan dengan pihak internal perusahaan, memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Sedangkan fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan perusahaan harus memperhatikan pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) telah menentukan lima tahap dalam pengelompokan analisis lingkungan diantaranya yaitu: 1) Identifikasi; 2) Pengakuan; 3) Pengukuran; 4) Penyajian; 5) Pengungkapan. Dengan memperhatikan penerapan alokasi biaya pada akuntansi lingkungan, diantaranya: Biaya langsung; Biaya tidak langsung; Biaya Penghematan energi; Biaya daur ulang; Biaya R&D; Biaya kegiatan sosial; dan Biaya berhubungan dengan lingkungan lainnya.

### ***Triple Bottom Line (TBL)***

John Elkington tahun 1994, merumuskan bahwa keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan tidak semata-mata bergantung pada laba usaha, melainkan juga tindakan nyata yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan, dan keadilan demi terciptanya pembangunan berkelanjutan. Perusahaan dituntut untuk dapat menyeimbangkan ekonomi agar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat serta menjaga keseimbangan lingkungan dari setiap aktivitas perekonomian di luar maupun di dalam perusahaan. Konsep ini memiliki tiga pilar dalam pengukuran kinerja, yaitu dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang saling mendukung untuk tercapainya keberlanjutan (*sustainability*).



**Gambar 1 Tiga Pilar *Triple Bottom Line***

- a. Aspek *Profit*, merupakan ukuran laba rugi sebuah perusahaan yang memungkinkan agar perusahaan maupun kegiatan perekonomian terus beroperasi dan berkembang serta

meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya dalam mendongkrak keuntungan dalam perusahaan.

- b. Aspek *People*, selain karyawan, dukungan masyarakat juga sangat diperlukan bagi keberadaan maupun keberlangsungan hidup serta perkembangan perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan harus memiliki komitmen untuk berupaya Memberikan manfaat kepada masyarakat terutama yang terdampak atas kegiatan operasional perusahaan.
- c. Aspek *Planet*, merupakan ukuran seberapa bertanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. (Kingsley, Endurance, Sunny, & Ozele, 2014) menyatakan bahwa perusahaan harus turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup dan keberlanjutan keberagaman Hayati dengan fokus pada lingkungan dan keberlanjutan serta memastikan bahan yang mereka gunakan diproses menggunakan metode dan teknik yang baik

### **Green Economy**

Ekonomi hijau adalah sistem perekonomian yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, tanpa mengorbankan lingkungan dan generasi mendatang. *Green Economic* merupakan gambaran mengenai kualitas dari suatu individu maupun komunitas yang menggabungkan aktivitas ekonomi dengan kebutuhan manusia dan ekosistem.

### **Keberlanjutan (Sustainability)**

Konsep keberlanjutan atau *sustainable* mengacu pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Manfaat keberlanjutan dapat diperoleh dari keuntungan ekonomi dengan menghemat biaya serta meningkatkan profitabilitas; keuntungan lingkungan untuk mengurangi pencemaran; dan keuntungan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup dan memberikan keadilan sosial.

Perusahaan maupun suatu organisasi yang dapat dikatakan sebagai perusahaan yang memenuhi keberlanjutan atau *sustainable*, harus memiliki laporan keberlanjutan untuk mengukur, mengungkapkan, dan mengelola perubahan dalam rangka merancang kegiatan yang berkelanjutan. Hal ini berhubungan dengan pengungkapan akuntansi lingkungan terkait keberlanjutan (*sustainability*) dengan konsep ketika suatu perusahaan dapat mengidentifikasi dampak lingkungan yang terjadi akibat proses produksi yang dilakukan. Pengungkapan laporan keberlanjutan harus sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Hal ini dikarenakan Setiap perusahaan akan memilih standar topik yang sesuai untuk digunakan dalam pelaporannya.

## Kerangka Berpikir

Secara garis besar kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2 Kerangka Berpikir**

## METODOLOGI PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PT. Varia Usaha Beton yang beralamat di The Royal Business Park, Tambak Osong, Jl. H. Anwar Hamzah Blok F02 – F03, kp. Baru, Tambakoso, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256 dan Plant BSP/BPC/BM, Jl. Mayjend Sungkono, Kebonpoh Segoromadu, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61124. Penelitian dilakukan sejak bulan September 2023 s/d Desember 2023.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata yang didapat melalui wawancara dengan informan dan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan.

Sumber data penelitian ini didapat dari data primer yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara oleh peneliti terhadap objek penelitian dan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung didapatkan dari sumber riset yang sudah ada sebelumnya.

### Teknik Pengumpulan Data

Data-data perusahaan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan observasi beberapa kali untuk mengetahui keadaan lingkungan, kegiatan serta pelaporan yang digunakan dalam perusahaan sebagai sumber data penelitian.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan interview secara langsung dengan pihak-pihak terkait guna mengembangkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai dokumen perusahaan sebagai bahan evaluasi akuntansi lingkungan. Adapun dokumen yang terkait yaitu struktur organisasi perusahaan, pencatatan laporan biaya akuntansi lingkungan, *annual report* perusahaan, dokumen pengolahan limbah dan produk perusahaan.

### Informan Penelitian

**Tabel 1 Informan Penelitian**

No.	Nama Informan	Jabatan Informan	Alasan Pemilihan Informan
1.	Nadyajanti Tjandra	Manager Representative & Kepala Bagian Sumber Daya Manusia	Informan menguasai informasi mengenai sumber daya manusia di perusahaan, sekaligus perencanaan dan program-program sosial ( <i>people</i> ) dan lingkungan ( <i>planet</i> ).
2.	Endra Windarsasi	Kepala Divisi Pelayanan Akuntansi 2 dan Pelaporan	Informan memberi informasi mengenai pencatatan serta pelaporan atas kegiatan operasional perusahaan. Informan menguasai data yang diperlukan peneliti dan memberikan informasi terkait pencatatan akuntansi lingkungan di perusahaan.
3.	Agung Budianto S.T.	Kepala Bagian Jaminan Mutu dan Inovasi (JMI) & Kepala Divisi ( <i>Riset and Development</i> )	Informan menguasai informasi mengenai penelitian dan pengembangan inovasi produk yang dihasilkan oleh perusahaan untuk menjamin mutu produk agar terus berkembang menghasilkan dan mempersiapkan produk yang ramah lingkungan dan berkualitas tinggi.
4.	Ganang Wasis Setiawan S.T.	Pelaksana (Quality Control BM Gresik)	Informan memberikan informasi kepada peneliti pada saat observasi langsung di Plant Gresik. Informan memberikan penjelasan mengenai produksi produk.
5.	Indra Sundarto	Kepala Produksi & HSE (Health, Security, Environment) Plant Gresik	Informan memberikan informasi dan pendampingan pada saat peneliti melaksanakan observasi langsung, dan memberikan informasi mengenai pengelolaan limbah air pada plant, serta limbah-limbah lainnya yang dihasilkan dari kegiatan produksi.

### Proses Pengolahan Data

Dalam penelitian ini proses pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

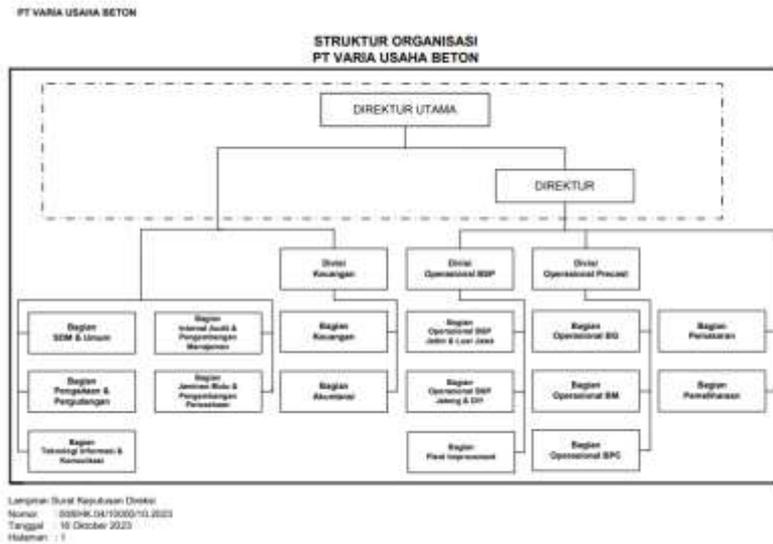


**Gambar 3 Proses Pengolahan Data**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi produk beton. PT Varia Usaha Beton memiliki beberapa plant yang digunakan untuk kegiatan produksi produk-produk beton, di mana produksi ini pasti menghasilkan dampak lingkungan yang tinggi. PT VUB merupakan salah satu anak perusahaan PT Semen Indonesia Beton. Perusahaan berkomitmen untuk memilih lokasi perusahaan dan plannya dengan perhatian yang khusus agar tidak mengganggu ekosistem di sekitarnya, sekaligus memberikan program-program untuk sosial maupun lingkungan di sekitar perusahaan setiap tahunnya.



Sumber: Data Primer VUB

**Gambar 4 Struktur Organisasi PT Varia Usaha Beton**

### Deskripsi Hasil Penelitian

#### Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT Varia Usaha Beton (VUB)

**Tabel 2 Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan PT Varia Usaha Beton**

No	Tahapan	Penerapan
1.	Identifikasi	PT.Varia Usaha Beton menghasilkan Limbah Cair dan Limbah Padat pada kegiatan operasional perusahaannya.
2.	Pengakuan	Pencatatan diakui sebagai beban dan administrasi umum
3.	Pengukuran	Biaya Konversi lingkungan di anggarkan setiap tahun pada departemen <i>Health, Security, and Environment (HSE)</i> .
4.	Penyajian	Biaya lingkungan masuk ke dalam akun Bina Lingkungan termasuk Biaya perizinan dan Biaya penelitian.
5.	Pengungkapan	Belum ada akun yang spesifik untuk publik sehingga dikelompokkan pada kelompok Beban Umum dan Administrasi (BUA) di dalam Laporan Laba Rugi Perusahaan.

Sumber: Dikelola oleh Peneliti

**Tabel 3 Perlakuan Biaya Lingkungan PT Varia Usaha Beton**

No	Biaya Konservasi Lingkungan	Pengukuran	Pengakuan	Penyajian
1.	Biaya Pencegahan dan Pengelolaan Lingkungan	Dicadangkan setiap tahunnya	-	Biaya Perizinan
2.	Biaya Deteksi Lingkungan	Analisis Dampak Lingkungan Plant setiap tahun	Pengecekan <i>sound level meter</i> (kebisingan suara), Tes ambien (mutu udara), dan Izin AMDAL	Biaya Perizinan
3.	Biaya Kegagalan Internal & Eksternal	<i>Zero accident</i>	-	-
4.	Biaya Pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan.	-	Pengelolaan Limbah	Biaya Perizinan
5.	Biaya Penelitian & Pengembangan	Pengelolaan Produk	Inovasi Produk ramah lingkungan	Biaya Penelitian

Sumber: Dikelola oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 4.2 di atas seluruh biaya terkait lingkungan di perusahaan lebih banyak disajikan ke dalam biaya perizinan dan biaya penelitian. Biaya lingkungan pada PT Varia Usaha Beton telah diterapkan di dalam perusahaan, namun belum dicatat secara mendalam. Hal ini dikarenakan belum adanya akun yang spesifik serta laporan yang spesifik mengenai akuntansi lingkungan yang sebenarnya.

**Tabel 4 Laporan Instalasi Limbah**

No.	Uraian	Qty	Satuan
<b>Instalasi Limbah Udara</b>			
1.	Biaya Perizinan	xxx	xxx
2.	Biaya Tes Ambien	/tahun	/Plant
3.	Biaya Sound Lever Meter	/tahun	/Plant
<b>Instalasi Limbah Cair</b>			
1.	Biaya Perizinan	xxx	xxx
2.	Biaya Instalasi IPAL	xxx	/Plant
3.	Biaya Sertifikasi	xxx	/Plant
4.	Biaya pengolahan oli bekas	xxx	Drum
<b>Instalasi Limbah Padat</b>			
1.	Biaya Perizinan	xxx	xxx
2.	Biaya pengolahan ban bekas	xxx	EA
3.	Biaya pengolahan aki bekas	xxx	EA
4.	Biaya pengolahan besi bekas	xxx	Kg
<b>Instalasi Limbah B3</b>			
1.	Biaya Perizinan	xxx	xxx
2.	Biaya Bahan Baku (fly ash)	xxx	xxx

Sumber: Dikelola oleh Peneliti

Dalam tabel 4.3 menunjukkan pelaporan instalasi limbah dari hasil kegiatan operasional dan kegiatan produksi yang berpengaruh terhadap lingkungan di PT Varia Usaha Beton. Biaya-biaya tersebut terangkum dalam *trial balance* perusahaan, namun tidak diungkapkan secara terpisah pada *Annual report* perusahaan.

## Penerapan Akuntansi Lingkungan yang berhubungan dengan Konsep *Triple Bottom Line* (TBL) di PT Varia Usaha Beton

**Tabel 5** Aktivitas Perusahaan dalam konsep *Triple Bottom Line* (TBL)

Aspek dan Indikator	Aktivitas yang ditempuh
<b>Aspek Profit</b>	
Cost Reduction	Perusahaan menargetkan masing-masing unit kerja untuk mereadjust biaya untuk pengurangan limbah. Mengoptimalkan pengolahan produk untuk mengefisiensi biaya dengan cara pengelolaan limbah dan berinovasi
Value Perusahaan	Perusahaan mendapatkan kepercayaan yang tinggi, berdasarkan kegiatan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar. Masyarakat sekitar lebih mengenal perusahaan
<b>Aspek People</b>	
Sumbangan rutin	Perusahaan telah bertanggung jawab kepada dampak dari kegiatan operasionalnya, seperti pemberian santunan kepada warga sekitar terkait polusi yang terjadi di plant masing-masing.
Pendidikan dan Pelatihan	Perusahaan telah membuka dan menerima kerjasama dalam bidang pendidikan secara terbuka
Lingkungan kerja	Mengajak karyawan untuk berperan aktif dalam kegiatan perusahaan, agar menumbuhkan rasa memiliki.
<b>Aspek Planet</b>	
Kelestarian Lingkungan	Perusahaan juga telah memiliki departemen khusus untuk mengontrol kelestarian lingkungan kerja.
Pengendalian Emisi	Perusahaan terus berinovasi untuk mengurangi emisi yang dihasilkan dari proses produksi dan kegiatan perekonomian.
Tanggung jawab lingkungan	Perusahaan telah memenuhi tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga telah mendapatkan sertifikasi SMK3 dan ISO 14001.

Pada tabel 4.4 memperlihatkan komitmen Perusahaan dalam menjalankan konsep Tripel bottom line yang terjadi akibat adanya penerapan akuntansi lingkungan. Ketiga aspek tersebut memang saling melengkapi dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai bentuk memenuhi tanggung jawab perusahaan.

### **Implementasi Akuntansi Lingkungan dapat menuju *Green Economy* dan mencapai Keberlanjutan (*Sustainability*) pada PT Varia Usaha Beton**

PT Varia Usaha Beton telah mempersiapkan diri melalui inovasi produk yang diproduksi berbasis ramah lingkungan dan berkelanjutan di masa yang akan datang. Selain itu untuk menuju *Green Economy*, perusahaan juga telah berinovasi dalam mengelola produk dengan menggunakan bahan baku yang dapat menurunkan level CO<sub>2</sub> dan polusi, dan melakukan penyesuaian penurunan konsumsi yang banyak menghasilkan limbah.

**Tabel 6 Inovasi Bahan dan Produk Sustainability**

No	Inovasi	Keberlanjutan
1.	Pengolahan limbah batu bara (fly ash) sebagai bahan baku produk	Mengelola limbah B3 menjadi produk yang aman dengan kualitas yang dapat dipertanggung jawabkan.
2.	Memiliki produk semen PCC (eco label) yang mengandung klinker 20%-30% lebih rendah dari semen biasa yaitu OPC yang penggunaan klinkernya mencapai 90%	Pengurangan produksi klinker (bahan utama pembuatan semen) dapat mengurangi gas CO2 yang berpengaruh terhadap rumah kaca. Beberapa daerah di luar Jawa, sudah menggunakan semen PCC agar lebih ramah lingkungan.
3.	Menciptakan produk efisien berupa BM+ (Beton Instan)	Produk ini memudahkan konsumen dalam pemakaian minimum serta, mengefisiensikan produk untuk dapat digunakan pada daerah yang tidak dapat dijangkau oleh truck mixer.
4.	Menciptakan produk paving bernama paving porous yang memiliki keunggulan dalam meminimalisir banjir	Produk memiliki kemampuan cukup tinggi untuk menyalurkan maupun meresap air genangan akibat banjir ke dalam tanah. Kemampuan resapan air hingga 31-52 M/jam dan mampu menahan beban hingga 10 ton.

Sumber: Dikelola oleh Peneliti

## Pembahasan Hasil

### Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam upaya pengelolaan limbah di PT Varia Usaha Beton

Perusahaan telah mendapatkan *green label / eco label* sejalan dengan fungsi internal dalam akuntansi lingkungan. Perusahaan telah mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan Konversi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Namun perusahaan belum dapat memenuhi fungsi eksternal yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Perusahaan telah mencatat hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi namun belum adanya transparansi dalam pengungkapan konservasi lingkungan secara khusus.

PT. VARIA USAHA BETON LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT. VARIA USAHA BETON STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENDAPATAN	16,19	700.476	771.792	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	17	(689.554)	(730.936)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		10.922	40.856	GROSS PROFIT
Beban penjualan	17	(37.477)	(17.598)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	17	(16.397)	(29.161)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan		1.442	1.053	Finance income
Biaya keuangan	18,19	(2.692)	(6.890)	Finance costs
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih		2.038	(551)	Others income (expenses) - net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(42.164)	(12.291)	LOSS BEFORE INCOME TAX
Manfaat pajak penghasilan	11d	2.342	2.538	Income tax benefit
RUGI TAHUN BERJALAN		(39.822)	(9.753)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPRESIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss

Sumber: Data Primer Annual Report VUB 2022

**Gambar 5 Laporan Laba Rugi PT Varia Usaha Beton 2022**

PT Varia Usaha Beton melakukan pencatatan dan penyajian seluruh biaya sosial dan lingkungan yang diungkapkan ke dalam satu kelompok yaitu Beban Umum dan Administrasi di dalam laporan laba rugi. Alasan perusahaan untuk tidak memisahkan biaya tersebut dikarenakan belum adanya permintaan dari perusahaan induk (*holding*). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan memerlukan sistem akuntansi lingkungan untuk mengontrol akuntabilitas pada setiap plantnya, untuk membuktikan tanggung jawab operasional terhadap lingkungannya dan sudah memenuhi peraturan yang telah ditetapkan. Pada tabel 4.2 akuntan perusahaan telah mencatat biaya yang teridentifikasi pada kegiatan operasional perusahaan namun masih harus mengkaji ulang pencatatan serta biaya yang belum dianggarkan.

### Tanggung Jawab PT Varia Usaha Beton dalam Konsep *Triple Bottom Line* (TBL)

- a. Aspek *profit*, perusahaan memang berfokus pada peningkatan laba namun perusahaan berkomitmen untuk ikut serta dalam memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar. Dengan menerapkan konsep *triple bottom line* dapat memberikan perlakuan yang menguntungkan bagi perusahaan, dalam mengurangi biaya yang terjadi akibat kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Selain itu keuntungan dalam aspek profit dapat diberikan melalui peningkatan value perusahaan di kalangan eksternal yang melihat perusahaan selalu bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

16. PENDAPATAN	16. REVENUES	
	2022	2021
Produk beton siap pakai	578.471	835.716
Produk beton pra cetak	61.502	79.237
Produk beton masonry	42.150	38.547
Produk barang galian	16.224	15.446
Lain-lain	2.128	2.846
Jumlah	700.476	771.792

Sumber: Data Primer Annual Report VUB 2022

**Gambar 6 Pendapatan PT Varia Usaha Beton 2022**

Produk beton masonry pada Tahun 2022 mengalami peningkatan penjualan, beberapa produk bagian dari beton masonry diantaranya BM+ atau beton instan, paving porus, dan semen PCC merupakan produk yang telah di inovasi oleh perusahaan dan terdeteksi ramah lingkungan. Dapat dilihat dari data pendapatan Tahun 2022 penjualan beton masonry meningkat hampir 10% dari tahun sebelumnya.

- b. Aspek *people*, PT Varia Usaha Beton sangat sukarela dalam memberikan manfaat mulai dari lingkungan kerja, kemitraan, kerjasama Pendidikan dan Pelatihan.

**Tabel 7 Daftar Kegiatan Sosial Masyarakat**

No.	Kegiatan Sosial Perusahaan	Rangka Kegiatan	Penerima	Biaya
1.	Pemberian Sembako Hari Raya Idul Fitri	Hari Besar Islam (HBI)	Masyarakat sekitar perusahaan	Perusahaan
2.	Distribusi hewan Qurban Hari Raya Idul Adha	Hari Besar Islam (HBI)	Distribusi ke setiap Plant dan Masyarakat sekitar perusahaan	Perusaahaan dan Karyawan
3.	Khitan Massal	Hari Besar Islam (HBI)	Diperuntukkan anak laki-laki umum dan disekitar perusahaan	Perusahaan
4.	Insentif harga pengecoran	By Demand	Tempat Ibadah	Perusahaan
5.	Pemberian Produk Beton Masonry BM+	Hibah	Tempat Ibadah	Perusaahaan dan Karyawan
6.	Penanggulangan kegiatan operasional	Bina Lingkungan	Masyarakat sekitar project ataupun Plant	Perusahaan
7.	Magang Kerja	Kerjasama Bidang Pendidikan	Universitas dan sekolah	Fasilitas di dalam Perusahaan
8.	Santunan Anak Yatim	Sosial Kemasyarakatan	Anak Yatim	Perusahaan

Sumber: Dikelolaoleh Peneliti

Anggaran kegiatan sosial pada perusahaan selalu disesuaikan dari tahun sebelumnya dan berjalan secara rutin setiap tahunnya. Perusahaan juga memiliki program “VUB Peduli”, untuk karyawan agar ikut serta berperan aktif dalam kegiatan sosial perusahaan.

- c. Aspek *planet*, PT Varia Usaha Beton menyadari bahwa perusahaannya yang merupakan perusahaan manufaktur pasti akan menimbulkan limbah dan polusi lebih banyak dari perusahaan lain. Oleh sebab itu perusahaan berkomitmen untuk menjaga pengelolaan limbahnya terhadap lingkungan dan aktivitas-aktivitas produk yang dihasilkan terhadap lingkungan.

**Tabel 8 Pengolahan Limbah PT Varia Usaha Beton**

No	Limbah Yang Dihasilkan	Jenis Limbah	Pengolahannya	Manfaat
1.	Kertas Operasional	Limbah Padat	Menggunakan kembali kertas bekas untuk kegiatan operasional (pengarsipan)	Melakukan cost reduction terhadap pembelian ATK
2.	Air	Limbah cair	Melakukan instalasi IPAL (penyaringan) air bekas cucian yang ditampung di kolam limbah. Lalu di sirkulasi untuk digunakan produksi kembali dan pembasahan lingkungan	Mengurangi pemakaian air tanah dan cost reduction atas air tanah dan pdam
3.	Produk gagal	Limbah padat	Produk gagal atau pecah, akan dikumpulkan untuk diolah kembali di plant pandaan, lalu di olah menjadi pasir untuk diproduksi kembali sebagai bahan produksi	Mengurangi biaya pembelian bahan baku serta mengelola sisa produk tak terpakai agar kembali memiliki nilai jual.
4.	Oli bekas	Limbah cair	Melakukan kerjasama dengan dinas untuk dikelola.	Mengurangi penampungan limbah di plant
5.	Aki bekas	Limbah padat	Melakukan kerjasama dengan Dinas untuk dikelola.	Mengurangi penampungan limbah di plant.
6.	Ban bekas	Limbah padat	Melakukan kerjasama dengan pihak eksternal untuk dikelola.	Mengurangi penampungan limbah di plant.
7.	Filter oli	Limbah padat	Saat ini masih dilakukan penampungan di tempat penampungan sementara (TPS) di plant.	Mengurangi penampungan limbah di plant

Sumber: Dikelola oleh Peneliti

Setiap plant telah memiliki Tempat Penampungan Sementara (TPS) untuk setiap limbah yang dihasilkan. Diketahui bahwa perusahaan telah memiliki sertifikat Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) yang wajib harus dimiliki perusahaan di Indonesia sesuai dengan instruksi pemerintah dan diatur di dalam Undang-Undang. Selain itu perusahaan juga telah mendapatkan ISO 14001 mengenai pengelolaan lingkungan dalam meminimalisir dampak negatif kegiatan operasional. Selain itu diketahui perusahaan juga telah banyak meraih penghargaan Awards ajang 5R yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2023 ini, PT Varia Usaha Beton meraih medali perak dengan kategori area kantor, yang dapat dikatakan bahwa perusahaan selalu bertanggung jawab terhadap lingkungan tidak hanya di sekitar plant dan perusahaan, melainkan di dalam perusahaan.

### **Penerapan *Green Economy* di PT Varia Usaha Beton**

PT Varia Usaha Beton telah sejalan dengan penerapan *Green Economy*

- a. Perusahaan terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan masyarakat sosial

- b. Perusahaan berkomitmen untuk terus mengurangi risiko kerusakan lingkungan dengan cara pengelolaan limbah yang baik
- c. Perusahaan berinovasi menciptakan produk yang ramah lingkungan untuk menurunkan level CO<sub>2</sub>

### **Keberlanjutan (*Sustainability*) di PT Varia Usaha Beton**

Perusahaan telah memiliki produk yang diinovasi ramah lingkungan dengan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa pengorbanan lingkungan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan, setiap plant telah memiliki laporan lingkungan yang setiap tahunnya akan diberikan kepada perusahaan, namun perusahaan belum memiliki laporan keberlanjutan yang relevan dengan *Standard Global Reporting Initiative* (GRI). Sejalan dengan manfaat keberlanjutan, PT Varia Usaha Beton telah mendapatkan keuntungan dari 3 aspek, diantaranya:

- a. Keuntungan Ekonomi, perusahaan dapat menghemat biaya melalui *cost reduction* dalam proses produksi dan meminimalisir adanya pencemaran lingkungan yang buruk.
- b. Keuntungan Sosial, perusahaan juga dapat meningkatkan kualitas hidup di dalam maupun di luar lingkup usaha yang memberikan keadilan sosial bagi masyarakat di sekitar. Dari program sosial yang telah dijalankan oleh perusahaan, dapat menciptakan relasi yang berkelanjutan.
- c. Keuntungan Lingkungan, perusahaan juga telah mengurangi pencemaran lingkungan melalui pengelolaan limbah dan konservasi sumber daya alam dengan mengurangi pemakaian air tanah untuk produksi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

PT.Varia Usaha Beton secara tidak langsung telah menerapkan akuntansi lingkungan dikarenakan perusahaan telah bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungannya serta dapat meminimalisir biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan telah melakukan pencatatan mengenai pelaporan lingkungan di perusahaan, namun belum memiliki akun yang terpisah serta belum adanya transparansi terhadap pelaporan akan biaya-biaya sosial dan lingkungannya.

Berdasarkan konsep *triple bottom line* (TBL), dalam aspek *profit* tidak terganggu atas biaya-biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada sekitarnya. Dalam aspek *people* perusahaan selalu peduli terhadap sesama dengan adanya program-program sosial yang dilaksanakan pada setiap tahunnya. Dan dalam aspek *planet* perusahaan

telah berkomitmen untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungan yang disebabkan dari Hasil operasional perusahaan, dengan pengelolaan limbah produksi serta berinovasi untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan.

Ditinjau dari produk ramah lingkungan yang telah diciptakan oleh perusahaan, maka PT VUB siap untuk menuju keberlanjutan di masa yang akan mendatang untuk bersaing melalui produk ramah lingkungan yang dihasilkan. Perusahaan juga dapat dikatakan menerapkan *green economy* dengan melakukan penurunan level CO<sub>2</sub> terhadap produk yang mereka produksi serta penurunan konsumsi limbah. Namun PT.VUB, belum memiliki pelaporan keberlanjutan yang sesuai dengan *Standard Global Reporting Initiative (GRI)* dikarenakan belum adanya permintaan dari  *Holding*.

### **Saran**

Berikut ini terdapat beberapa saran serta masukan yang positif kepada PT. Varia Usaha Beton khususnya dalam penerapan akuntansi lingkungan dengan mengusung konsep *triple bottom line* menuju *green economy* guna mencapai keberlanjutan di masa yang akan datang:

#### **1. Meningkatkan kinerja akuntansi lingkungan**

Perusahaan dapat melakukan peningkatan pelaporan akuntansi lingkungan dengan menyusun standar akuntansi lingkungan; memberikan peran dan tanggung jawab akuntan dalam mengintegrasikan aspek lingkungan dalam laporan keuangan; pelaporan lingkungan harus disertai dengan audit lingkungan untuk meningkatkan kredibilitas *sustainability reporting*.

#### **2. Mengimplementasikan praktik akuntansi lingkungan yang efektif dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan membangun kesadaran dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan; meningkatkan dukungan dari manajemen perusahaan dalam menerapkan praktik akuntansi lingkungan; dan menerapkan pedoman pelaporan akuntansi keberlanjutan sesuai dengan *Global Reporting Initiative (GRI)*.**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Danhas, Y., & Muchtar, B. (2021). *Ekonomi Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Elkington, J. (1998). *Cannibals with forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Businesses*. Gabriola Island, BC Canada: New Society.
- Ikhsan, A. K., & A, N. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Josiah, B. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak Pt Universal Agri Bisnisindo. *Perspektif Akuntansi* Volume 3 Nomor 3, 217-252.
- Kingsley, A. O.-E., Endurance, O., Sunny, A. I., & Ozele, C. E. (2014). Responsibility Accounting: An Overview. *Journal of Business and Management*, Volume 16, Issue 1.
- Lu, L. W., & Taylor, M. E. (2018). A study of the relationships among enviromental performance, environmental disclosure, and financial performance. *Asian Review of Accounting* Volume 26 Issue 1.
- Poerwoto, Y. L., & Miftah. (2022, January 17). mengenal apa itu green economy dan penerapannya di indonesia. Retrieved September 23, 2023, from [tribunnews.com](http://tribunnews.com).
- PT. VARIA USAHA BETON. (n.d.). Retrieved September 13, 2023, from PT. VARIA USAHA BETON: [variabeton.com](http://variabeton.com)
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukoharsono, E. G., & Andayani, W. (2021). *Akutansi Keberlanjutan*. Malang: UB Press.